

Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Didalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak-Anak Panti

Geby Claudia Purba¹, Randa Putra Kasea Sinaga²

^{1,2}Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. A. Sofian No. 1A, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, 20222, Indonesia

Email : gebyclaudiapurba@gmail.com ¹, randasinaga@usu.ac.id ²

Kilas Artikel

Volume 4 Nomor 1

Februari 2024

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 13-12-2023

Revised: 13-12-2023

Accepted: 16-12-2023

Published: 01-02-2024

Kata Kunci:

Penguatan Pendidikan Karakter, Semangat Belajar, Praktik Kerja Lapangan II

Keywords:

Strengthening Character Education, Eager to learn, Field Work Practice II

Korespondensi:

(Geby Claudia Purba)

(gebyclaudiapurba@gmail.com)

Abstrak

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, tabiat dan watak yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pendidikan karakter berkaitan dengan dimensi sosial struktural untuk menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu. Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus-menerus. Strategi penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui sikap-sikap, yaitu : keteladanan, penegakan kedisiplinan dan pembiasaan. Perlu ditanamkan didalam diri anak-anak panti adanya penguatan pendidikan karakter didalam meningkatkan semangat belajar anak-anak panti sehingga timbul adanya minat membaca buku dengan hal tersebut anak-anak panti selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru dan dapat menghargai waktu dalam hal belajar. Proses penyelesaian masalah tersebut dilakukan pada kegiatan mini project PKL II dengan menggunakan metode group work pada level intervensi mezzo. Adapun tahapan yang digunakan adalah tahapan umum (General Method) sebagai berikut : Engagement, Intake & Contract, Assesment, Perencanaan/Planning, Intervensi, Evaluasi dan Terminasi. Yang menjadi fokus dari proses penyelesaian masalah klien adalah kurang adanya minat membaca buku dan jarang mengerjakan PR yang diberikan oleh guru serta kurang menghargai waktu dalam hal belajar. Tujuan dari program telah tercapai, dibuktikan melalui klien selalu rajin membaca buku setiap malam dan selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru serta dapat menghargai waktu dalam hal belajar.

Abstract

Character is the psychological traits, morals, character and disposition that differentiate a person from others. Character education is related to the social structural dimension to create a social system that is conducive to individual growth. Character formation requires a relatively long and continuous process. The strategy to strengthen character education is carried out through attitudes, namely: example, enforcing discipline and habituation. It is necessary to instill in the children of the orphanage the strengthening of character education in increasing the enthusiasm for learning of the children of the orphanage so that there is an interest in reading books. This means that the children of the orphanage always do the homework given by the teacher and can appreciate the time in terms of studying. The problem solving process was carried out in the PKL II mini project activity using the group work method at the mezzo intervention level. The stages used are the general stages (General Method) as follows: Engagement, Intake &



Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation and Termination. What is the focus of the client's problem solving process is their lack of interest in reading books and rarely doing the homework given by the teacher and their lack of respect for time when it comes to studying. The aim of the program has been achieved, as evidenced by the client always diligently reading books every night and always doing the homework given by the teacher and being able to respect time when it comes to studying.

1. PENDAHULUAN

Karakter merupakan sifat kepribadian yang dimiliki oleh seseorang atau suatu hal yang dapat membedakan diri seseorang dengan orang lain. Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk membina generasi muda yang beretika, bertanggungjawab dan peduli. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk upaya kolektif guna membantu setiap individu untuk peduli antar sesama, memahami dan melakukan tindakan sebagai suatu landasan etik, yang artinya memberikan dukungan kepada seseorang untuk menunjukkan perilaku positif, misalnya jujur, memiliki tanggungjawab dan juga menghargai orang lain.

Program penguatan pendidikan karakter dicanangkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mewujudkan generasi emas tahun 2045 yang berakal cerdas, berkarakter, berdaya saing serta berjiwa pancasila dan UUD 1945. Yang mana nilai-nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter, yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Strategi didalam penguatan pendidikan karakter yaitu strategi habituasi (pembiasaan), yang mana merupakan suatu pendekatan action (tindakan), misalnya membiasakan sikap disiplin, membiasakan berdoa sebelum belajar, berpakaian rapi dan berperilaku santun terhadap orang lain. Anak merupakan aset negara yang akan meneruskan cita-cita suatu bangsa. Untuk memimpin dan mengatur sebuah negara haruslah memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan yang dilandasi dengan ilmu serta wawasan yang luas, memiliki jiwa semangat nasionalis, pikiran terbuka, memiliki tujuan yang baik dan bermanfaat serta berguna untuk kemajuan bangsa dan negara. Sayangnya generasi muda Indonesia telah banyak yang terjerumus pada dunia modernisasi dan westernisasi sehingga melupakan adat ketimuran yang kita miliki dan dikenal oleh negara lain sebagai negara yang menjunjung tinggi moral dan adat kesopanan. Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan didalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuhnya, terlebih didalam hal penguatan pendidikan karakter merupakan hal yang prioritas yang perlu diperhatikan oleh bapak/ibu panti sehingga dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak asuhnya.

Praktik Kerja Lapangan adalah bentuk implementasi selama belajar teori yang kemudian dipraktikkan ke dunia nyata untuk menambah wawasan dan pengalaman selama menimba ilmu. Geby Claudia Purba 200902094 mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara melaksanakan PKL 2 merupakan mata kuliah wajib. Yang mana PKL 2 dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Evangeline Booth Jl. Samanhudi No. 27 Medan. PKL 2 ini berlangsung selama 3 bulan, yang terhitung mulai September sampai dengan Desember 2023. Geby Claudia dibimbing oleh supervisor sekolah, yaitu Bapak Randa Putra Kasea Sinaga, S.Sos, M.Kesos dan dosen pengampu mata kuliah PKL 2, yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos.



Didalam PKL 2 praktikan melakukan mini project yaitu menerapkan metode intervensi mezzo (group work) dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi klien. Yang mana sebelum melakukan mini project praktikan melakukan pendekatan dengan memperkenalkan diri terhadap anak-anak panti dan juga sebaliknya anak-anak panti juga memperkenalkan diri. Untuk dapat terjalin adanya komunikasi yang baik antara praktikan dengan anak-anak panti, praktikan membantu mengerjakan PR mereka dan juga membuat games agar terdapat adanya keseimbangan antara belajar dengan bermain sehingga membuat suasana lebih menyenangkan. Dengan kegiatan yang praktikan lakukan tersebut, praktikan sekaligus dapat memahami karakter atau sifat setiap anak-anak panti. Selain kegiatan yang praktikan lakukan sebelumnya, praktikan juga memberikan edukasi kepada anak-anak panti melalui media poster yang bertemakan “Perilaku Hidup Bersih & Sehat serta Tenggang Rasa Terhadap Sesama”. Yang mana dengan menempelkan serta menjelaskan mengenai perilaku hidup bersih & sehat serta tenggang rasa terhadap sesama, praktikan dapat mengedukasi anak-anak panti agar tetap menjaga pola hidup bersih dan selalu tenggang rasa antar sesama baik didalam panti maupun ketika berada diluar panti.



Gambar 1. Praktikan memberikan edukasi pada anak-anak panti melalui media poster

Pada pertengahan pelaksanaan berlangsungnya PKL 2 praktikan mulai membuat mini project. Yang mana sebelumnya praktikan sudah mengetahui dari pendekatan yang praktikan lakukan bahwa ada terdapat lima orang anak panti memiliki permasalahan kurang adanya minat membaca buku dan tidak dapat menghargai waktu dalam hal belajar. Kelima orang anak panti tersebut duduk di bangku SMP yang berusia 13-15 tahun.

2. METODE

Didalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi klien tersebut, praktikan menggunakan metode group work pada level intervensi mezzo. Adapun tahapan yang digunakan praktikan adalah tahapan umum (General Method) sebagai berikut :

1. **Engagement, Intake, Contract** : Tahap ini merupakan tahap awal yang berisikan pendekatan terhadap klien. Praktikan menjalin komunikasi yang baik terhadap klien agar terjalin adanya saling keterbukaan yang dihadapi klien. Setelah terjalin hubungan antara praktikan dengan klien, praktikan membuat kesepakatan/kontrak dengan klien untuk melakukan tahapan selanjutnya. Yang mana kelima orang anak panti yang menjadi klien praktikan berinisial IS, MS, NM, AZ dan MW.
2. **Assesment** : Tahap ini merupakan penggalian masalah serta mengetahui penyebab dan potensi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Pada tahap ini



praktikan dalam mengassesment klien menggunakan metode FGD (Focus Group Discussion).

Hasil assesment yang didapatkan :

- Klien memiliki latar belakang yang sama yaitu kurang adanya minat membaca buku
- Klien jarang mengerjakan PR yang diberikan oleh guru
- Klien kurang menghargai waktu dalam hal belajar



Gambar 2. Praktikan melakukan tahap assesment terhadap klien

3. **Perencanaan/Planning** : Tahap ini merupakan tahapan yang berisikan tentang rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Pada tahap ini praktikan melakukan strategi partisipatif yaitu mengajak klien untuk terlibat langsung dalam penyelesaian masalah pada klien. Dalam rangka meningkatkan semangat belajar terhadap para klien praktikan merencanakan suatu program, yaitu :
 - Menanamkan karakter yang baik didalam diri, yaitu salah satu diantaranya nilai karakter mandiri
 - Perlu ditanamkan didalam diri agar rajin membaca buku
 - Memberikan motivasi didalam meraih cita-citaDiharapkan dengan ketiga program tersebut dapat menumbuhkan karakter yang baik didalam meningkatkan semangat belajar terhadap klien sehingga apa yang mereka cita-citakan dapat tercapai kelak dikemudian hari.
4. **Intervensi** : Tahap ini merupakan tahapan yang berisikan pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan tujuan untuk memberikan perubahan terhadap klien. Untuk mempermudah pemahaman klien terhadap pelaksanaan program didalam mengatasi permasalahan klien. Praktikan melaksanakan ketiga program yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu :
 - Program yang pertama yaitu menanamkan nilai karakter yang baik didalam diri, salah satu diantaranya nilai karakter mandiri. Kegiatannya adalah menyanyikan lagu Mars Pendidikan Karakter dan menjelaskan tentang nilai karakter mandiri.
 - Program yang kedua yaitu perlu ditanamkan didalam diri agar rajin membaca buku. Kegiatannya adalah kelima anak panti membaca artikel tentang Pendidikan Karakter. Setelah dibaca oleh kelima orang anak panti, kelima orang anak panti menceritakan kembali isi dari artikel tersebut untuk mengukur sejauh mana pemahaman terhadap isi artikel yang telah dibaca tersebut.
 - Program yang ketiga yaitu memberikan motivasi didalam meraih cita-cita. Kelima orang anak panti menceritakan cita-cita yang akan mereka raih kelak dikemudian hari dan praktikan memberikan motivasi agar kelima orang anak panti lebih meningkatkan semangat belajarnya didalam meraih cita-cita tersebut.



5. **Evaluasi** : Tahap ini merupakan tahapan yang berisikan tentang monitoring dan kontrol terhadap klien, sekaligus memastikan bahwa sasaran program telah terlaksana dengan baik. Setelah menjelaskan ketiga program yang praktikan terapkan kepada klien, klien mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Yang mana klien rajin membaca buku setiap malam dengan mengulang kembali mata pelajaran yang telah dijelaskan di sekolah dan dapat menghargai waktu dalam hal belajar.
6. **Terminasi** : Tahap ini merupakan proses penghentian dan pemutusan hubungan secara formal dengan klien karena program telah terlaksana dengan baik. Praktikan memberikan kata-kata perpisahan dan memberikan motivasi agar klien lebih semangat untuk rajin membaca buku dan tetap santun terhadap sesama anak panti serta menanamkan didalam diri karakter yang baik dan dapat menghargai waktu dalam hal belajar.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Didalam PKL 2 praktikan menerapkan metode intervensi mezzo (group work). Menurut Isbandi Rukminto Adi intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (agent of change) terhadap berbagai sasaran perubahan (target of change) yang terdiri dari individu, keluarga dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara maupun tingkat global (level makro). Dalam pengertian yang lain juga disebutkan intervensi adalah tindakan spesifik oleh seorang pekerja sosial dalam kaitan dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan. Metode intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan dalam hal ini individu, keluarga dan kelompok. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi kenyataan klien. Fungsi dilakukannya metode intervensi sosial dalam pekerjaan sosial diantaranya :

- Penyelesaian masalah klien secara langsung dengan metode pekerjaan sosial.
- Menghubungkan klien dengan sistem sumber.
- Membantu klien menghadapi masalahnya.
- Menggali potensi dalam diri klien sehingga dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahannya.

Hasil mini project yang telah praktikan lakukan didalam mengatasi permasalahan klien, yang mana sebelumnya kelima klien memiliki permasalahan yang sama, yaitu kurang adanya minat membaca buku, jarang mengerjakan PR yang diberikan oleh guru dan kurang menghargai waktu dalam hal belajar. Setelah praktikan melakukan semua tahapan metode intervensi mezzo (group work), klien mengalami perubahan ke arah lebih baik dan termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar klien melalui rajin membaca buku setiap malam dengan mengulang kembali mata pelajaran yang telah dijelaskan di sekolah dan dapat menghargai waktu dalam hal belajar serta santun terhadap sesama anak panti dan menanamkan didalam diri klien karakter yang baik.

4. KESIMPULAN

Melalui pelaksanaan PKL 2 yang telah dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Evangeline Booth terjadi adanya simbiosis mutualisme (saling menguntungkan), yaitu praktikan dapat menerapkan ilmu yang praktikan peroleh di kampus sehingga anak-anak panti dapat termotivasi untuk belajar didalam meraih cita-cita kelak dikemudia hari. Yang mana



dahulunya klien kurang adanya minat membaca buku, jarang mengerjakan PR yang diberikan oleh guru dan kurang menghargai waktu dalam hal belajar tetapi setelah diadakannya PKL 2 ini, klien termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar melalui rajin membaca buku setiap malam dengan mengulang kembali mata pelajaran yang telah dijelaskan di sekolah dan dapat menghargai waktu dalam hal belajar serta santun terhadap sesama anak panti dan menanamkan didalam diri klien karakter yang baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Di akhir kegiatan PKL 2, setelah selesai melaksanakan mini project praktikan memberikan bingkisan kepada anak-anak panti sebagai ucapan terima kasih. Juga praktikan mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu panti yang telah memberikan kesempatan kepada praktikan untuk dapat mempraktekkan ilmu yang praktikan peroleh di perkuliahan serta diwujudkan di panti yang bapak/ibu pimpin. Dan juga praktikan mengharapkan kepada semua anak panti untuk tetap giat belajar didalam meraih cita-cita kelak dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pranowo, D J. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran. *Journal UNY*.
- Solissa, Everhard Markiano, et.al. (2023). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Tingkat SLTA Melalui Model Pembelajaran PBL. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 6 (3).
- Safitri, E & Siregar, Hairani. (2022). Membangun Semangat Belajar Anak di Panti Asuhan Cinta Kasih Medan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol 2 (2).
- Putri, A A & Ritonga, Fajar Utama. (2023). Penguatan Karakter Pada Remaja Melalui Teknik Assertive Training di Panti Asuhan Ora Et Labora. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*. Vol 2 (2).

